

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia, pendidikan menduduki posisi sentral dalam rangka menciptakan ataupun membentuk generasi penerus yang berinteleksi tinggi pada berbagai bidang pengetahuan, guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para kalangan muda Indonesia. Secara umum pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.<sup>1</sup> Melalui keberlangsungan pendidikan yang ada di Indonesia, pengetahuan para generasi muda dapat diasah serta ditingkatkan sehingga kemampuan personalnya akan selalu meningkat, sehingga terwujudlah generasi muda yang berkualitas dan berintelektual tinggi seperti halnya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, agar nantinya diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, guru merupakan orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan siswa merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan dari pendidik. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 7.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan memberi dan menerima suatu pengetahuan baru dalam suatu lembaga pendidikan tertentu dan dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu proses membimbing dan juga mengayomi peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>3</sup> Sehingga antara keduanya saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Suksesnya kegiatan belajar-mengajar yang ada dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari peran seorang pendidik. Dalam rentetan estafet perjuangan guna meraih kesuksesan pembelajaran guru memegang peranan sentral dalam hal tersebut. Dengan demikian, guru biasanya melakukan berbagai bagai macam cara agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai harapan, di antaranya berbagai cara yang dilakukan yakni dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kandungan materinya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan suksesnya pembelajaran juga dapat dilihat dengan meningkatnya minat belajar siswa ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu, sehingga hal ini masih menjadi suatu permasalahan dalam dunia pendidikan, dimana pada realitasnya masih banyak guru yang cenderung monoton dalam mengajar, hal ini mengakibatkan antusias belajar siswa menurun.

---

<sup>3</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03. No.2 (Desember 2017): 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 3 Februari 2022 jam 07.30



Menurunnya minat belajar siswa merupakan suatu *problematika* yang banyak ditemui pada suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan senang dalam proses pengerjaannya.<sup>4</sup> *Problematika* tersebut yang sering terjadi pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik salah satunya terkait penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, banyak diantara mereka yang cenderung monoton dalam menggunakan model pembelajaran sehingga orientasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum kurang terlaksanakan seperti halnya *student center learning* yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar sejauh ini masih terlalu vakum dilakukan oleh kalangan guru di lembaga pendidikan,

Realitas yang terjadi dilapangan banyak kegiatan pembelajaran yang masih terfokuskan pada guru sehingga keaktifan anak didik tidak dinomor satukan, hal ini menjadikan arah pembelajaran yang dilakukan tidak *relevan* dengan tuntutan kurikulum di Indonesia. Selain itu, keterampilan atau *skill* guru yang memiliki peranan sentral guna kesuksesan pembelajaran kerap kali dipertanyakan, kualifikasi guru serta keprofesionalannya harus dikembangkan dan senantiasa ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan masa kini, profesionalisme dalam diri pendidik kadang kala tidak ditingkatkan dengan

---

<sup>4</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: CV Salsabila Putra, 2017), 130.

mengikuti latihan, seminar dan lain sebagainya sehingga dengan demikian menjadikan pengetahuan dan kemampuannya tergolong minim.



Berdasarkan digaram diatas, dapat dipaparkan bahwasannya minat siswa kelas VIII yang ada di SMP Muammadiyah Pamekasan dalam mengikuti proses pembelajaran tergolong rendah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada suatu mata pelajaran tertentu. Hal ini menggambarkan masih kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi para siswanya terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan materi pelajaran multidisipliner. Dengan demikian, membuat pendidik selalu melakukan pembaharuan ataupun inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya siswa dalam suatu lembaga pendidikan yang kurang merasa senang, kurang tertarik dan kurang terlibat terhadap materi yang disampaikan tidak membuat mereka bersemangat dalam belajar, rasa tertarik mereka akan ilmu pengetahuan yang *multidisipliner* ini juga masih minim, akibatnya siswa cenderung pasif menerima apa saja materi yang disampaikan guru tanpa ada usaha untuk memahaminya sendiri.



Berdasarkan observasi awal bahwa sistem pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagian besar masih bersifat monoton dimana proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu mata pelajaran yang ada lebih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, dimana siswa pada kegiatan KBM yang sedang berlangsung tidak dapat terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran, mereka cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan latihan soal yang diberikan oleh guru saja. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran membuat siswa hanya menerima materi melalui komunikasi verbal atau penuturan kata-kata oleh guru, sehingga hal ini membuat siswa kurang memahami konsep materi pelajaran secara langsung.

Terlebih pada mata pelajaran IPS yang ada di lembaga sekolah tersebut, muatan materi pelajaran yang cukup banyak membuat siswa malas mengikuti pelajaran IPS ditambah dengan penggunaan metode ceramah yang dipakai oleh guru IPS membuat siswa bosan mengikuti pelajaran ini, hal tersebut dikarenakan apa yang disampaikan oleh gurunya melalui penuturan kata dalam proses pembelajaran dan sangat minim praktek lapangan menjadikan siswa kurang paham materi yang diajarkan, kreatif guru yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan pada awalnya masih tergolong minim sehingga penggunaan metode dan media pembelajaran juga masih sangat sedikit. Dengan demikian hal ini berpengaruh terhadap antusias belajar siswa yang

juga semakin menurun secara tidak langsung serta secara tidak langsung juga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Antusias belajar siswa yang semakin menurun ketika mengikuti pembelajaran IPS, dibuktikan dengan hasil belajar mereka yang kecil dengan indeks prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada awalnya mencapai angka rata-rata 75 dari seluruh siswa kelas VIII yang ada di sekolah tersebut, serta situasi kegiatan belajar mengajar yang vakum dalam artian hanya berorientasi pada guru saja yang aktif di dalam kelas membuat pendidik senantiasa melakukan pembaharuan ataupun inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang tentunya relevan dengan kebutuhan anak didik sehingga mereka dapat belajar IPS tanpa ada unsur keterpaksaan dalam diri anak didik.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang menarik dan bisa merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa senang terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dilakukan oleh pendidik salah satu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* menjadi suatu alternatif model pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran yang menuntut keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga minat atau kemauan belajar siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang terpaku pada pendidik saja. Dengan demikian, setelah penggunaan model *problem posing* angka rata-rata hasil belajar siswa

---

<sup>5</sup> Observasi langsung di SMP Muhammadiyah Pamekasan, (12-Januari-2022)



mencapai angka 80 dari seluruh siswa kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana nantinya siswa mengajukan soal sendiri beserta pemecahan masalahnya melalui belajar membuat soal (berlatih soal) secara mandiri<sup>6</sup>. Pengajuan soal yang dilakukan oleh anak didik tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran tertentu sebab pada model ini siswa dilatih untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan. Model pembelajaran *problem posing* penting untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran aktif yang mendukung kebijakan kurikulum pendidikan pada saat ini yang berlandaskan pada keaktifan siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagaimana dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Pada lembaga sekolah tersebut, khususnya kelas VIII sudah menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan alasan dasarnya yakni untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

---

<sup>6</sup> Joni Rokhmat, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Metode Eksperimen", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 2, No.1 (Januari 2016): 22 <https://penerapan-model-pembelajaran-problem-pos/120424> diakses pada tanggal 3 Februari 2022 jam 08.00

Berdasarkan obserasi awal yang dilakukan peneliti, penerapan model pembelajaran *problem posing* yang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan kelas VIII, yang mana dalam implementasinya model pembelajaran *problem posing* pada awalnya siswa diminta untuk mengajukan soal, jenis soal yang diajukan oleh peserta didik adalah soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru akan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas secara bergantian sesuai dengan petunjuk guru. Melalui model *problem posing* ini peserta didik akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya sendiri.

. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “analisis implementasi model Pembelajaran *problem Posing* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas mengenai implementasi model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS, maka yang menjadi fokus pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala guru dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk menjelaskan implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan
2. Untuk mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Kendala Guru dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

### D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal untuk mengetahui upaya implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

##### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

##### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS serta memberikan informasi dan masukan kepada siswa

bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda sehingga minat belajarnya dapat ditingkatkan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan tentang model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa/siswi pada proses pembelajaran.

d. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi guna menambah wawasan pembelajaran dan perpustakaan dalam rangka perkembangan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi serta menjadi rujukan dalam melakukan suatu penelitian dikemudian hari (sesuai dengan konteks pembahasan maupun menyelesaikan tugas akademik).

2. Kegunaan Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori kedepannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan suatu bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan.



## E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan. Jadi implementasi disini merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.<sup>7</sup>
2. Model *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok.<sup>8</sup>
3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dari berbagai macam ilmu sosial lainnya seperti halnya Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksud dari implementasi model *problem posing* pada mata pelajaran IPS adalah suatu pengimplementasian model *problem posing* pada mata pelajaran IPS guna meningkatkan antusias belajar siswa yang realitasnya banyak mengalami penurunan dengan melalui model *problem posing* pada mata pelajaran Ilmu

<sup>7</sup>Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6. No. 2 (November 2015): 68, <https://media.neliti.com/media/publications/58107>, diakses pada tanggal 3 Februari 2022 jam 08.30

<sup>8</sup> Rokhmat, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dengan Metode Eksperimen*, 22.

<sup>9</sup> Sri Rahaju, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 83.

Pengetahuan Sosial, penggunaan model pembelajaran ini dirasa lebih meningkatkan minat belajar siswa yang mana nantinya siswa disuruh membuat soal secara mandiri berdasarkan materi pelajaran yang mereka dapatkan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan implementasi model *problem posing* pada mata pelajaran IPS diantaranya:

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Eka Nurul Puspita	Pengaruh model pembelajaran <i>problem posing</i> terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purbalinggo	Kuantitatif	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>problem posing</i> terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII dengan perolehan rata-rata N-Gain matematis kelas eksperimen adalah 0,675
Uswatun Khasanah	Efektifitas model pembelajaran <i>problem posing</i> terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi matriks kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2015/2016	Eksperimen	(1) Model pembelajaran <i>problem posing</i> efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. (2) model pembelajaran <i>problem posing</i> efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
Restika	Pengaruh model pembelajaran <i>problem posing</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara model pembelajaran



	terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs PAB 1 Helvetia		<i>problem posing</i> terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs PAB 1 Helvetia
--	---	--	---

Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Persamannya:
  - a. Sama-sama meneliti mengenai penerapan model *problem posing*
  - b. Sama-sama diterapkan di lembaga sekolah dengan objeknya adalah siswa
2. Perbedaannya:
  - a. Lokasi Penelitian yang sekarang yakni di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sedangkan ke tiga penelitian terdahulu berbeda lembaga sekolahnya dengan penelitian yang sekarang
  - b. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Sedangkan ke tiga penelitian terdahulu ada yang objeknya siswa kelas X dan ada juga yang kelas VII.
  - c. Metode penelitian yang sekarang menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan ke tiga penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode penelitian eksperimen ada juga yang menggunakan metode penelitian kuantitatif.